

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki artian yang cukup luas, menurut Anggraini & Wulandari (2022) tergantung melalui sudut pandang mana kita menilai suatu pendidikan. Di sisi lain pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas masyarakat di Indonesia. Dicatat dalam UU No. 20 Pasal 3 (2003) mengenai pendidikan yang diartikan sebagai peningkatan sekaligus perkembangan keahlian yang dimiliki peserta didik. Peningkatan yang terjadi dapat berupa semakin berilmu, semakin terasah keterampilan yang dimiliki, dibekali dengan sikap serta akhlak yang mulia, dapat berpikir kritis, dan lain-lain.

Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dan juga tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, tidak akan ada yang namanya kemajuan. Maka dari itu, pendidikan sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap warga negara sejak dini. Pendidikan juga merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara agar dapat berkembang pesat. Negara-negara yang maju biasanya negara yang memprioritaskan pendidikan bagi warga negaranya. Dengan harapan dengan adanya pendidikan, maka kesejahteraan warga negaranya akan terjamin. Tetapi, pendidikan juga tidak akan berbuah kemajuan apabila sistem dari pendidikan tersebut tidak tepat. Sama halnya seperti di Indonesia.

Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Menurut Fitri (2021) hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di

daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya masalah dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan menurut Latipah & Adman (2018) merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam pendidikan akan berakibat merugikan bagi generasi yang akan datang. Maka dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas, banyak yang harus guru ketahui agar proses tersebut dapat berjalan lancar dan dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang harus diterapkan.

Saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan program kurikulum merdeka untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Kurikulum merdeka ini membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan serta memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya Dewi (2022). Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus menjadi fasilitator untuk membentuk karakter siswa yang berpikir kritis, kreatif dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, serta berkarakter. Tidak hanya mengandalkan kemandirian siswa yang mampu mencari sumber belajarnya seperti melalui e-book, guru perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat terutama pada kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk diterapkan oleh guru ialah model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*.

Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Bina Wisata Lembang kurang lebih selama dua tahun ini, sejak tahun 2021 terhitung dari semester 1 sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, akan

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi pada pembelajarannya masih belum adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan. Sebagian guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, menurut Helmiati (2012) model ini umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa dan sebagian lain belum secara optimal menerapkan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* secara tepat untuk mendukung kurikulum merdeka.

Untuk mencapai satu konsep pembelajaran yang baik perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Dengan itu, kualitas pembelajaran di kelas dapat dilihat dari terlibat secara aktifnya siswa yang tiap pembelajarannya setiap siswa selalu mengikutinya. Namun pada kenyataannya, penerapan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* yang sesuai kurikulum merdeka memiliki beberapa kendala, salah satunya guru masih harus menyesuaikan dari setiap elemen mata pelajaran di MPLB dengan kondisi siswa yang ada di kelas. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui observasi secara langsung, salah satu elemen yang menerapkan model *case based learning* dan *project based learning* adalah elemen ekonomi dan bisnis pada kelas XI atau fase F. Kemudian hasil pra penelitian juga dilakukan melalui wawancara dengan Ketua Program Keahlian MPLB Di SMK Bina Wisata Lembang pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2023.

Di SMK Bina Wisata Lembang model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* sudah diterapkan, akan tetapi masih belum optimal karena adanya beberapa kendala dan beberapa guru mata pelajaran pun masih memiliki fokus yang terbagi dengan beberapa model pembelajaran lainnya. Terkadang juga ada beberapa elemen dari mata pelajaran yang bisa menggunakan model pembelajaran tersebut dan ada beberapa yang tidak, tergantung materi yang diajarkan dan siswa yang menerima pembelajaran.

Wawancara tersebut juga di dukung dengan dokumen perangkat ajar berupa Modul atau RPP setiap guru mata pelajaran produktif program keahlian MPLB sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Modul Ajar Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Tahun	Mata Pelajaran	Elemen	Fase	Model Pembelajaran
2022	Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	Proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja	E	- <i>Discovery Learning</i>
		Perkembangan teknologi dan isu-isu terkini dalam bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis	E	- <i>Discovery Learning</i>
		Profil pekerjaan/profesi (job profile) dan peluang usaha di bidang-bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis	E	- <i>Case Based Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>
		Teknik dasar aktivitas perkantoran di bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis	E	- <i>Case Based Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>
2023	Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	Dokumen berbasis digital	E	- <i>Discovery Learning</i>
		Peralatan dan aplikasi teknologi perkantoran	E	- <i>Discovery Learning</i>
		Sistem informasi dan komunikasi kantor	E	- <i>Discovery Learning</i>
		Pelayanan logistik dalam manajemen perkantoran dan	E	- <i>Discovery Learning</i>

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBAUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		layanan bisnis		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Case Based Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>
2022	Manajemen Perkantoran	Ekonomi dan bisnis	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Case Based Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>
		Pengelolaan administrasi umum	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Discovery Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>
		Komunikasi di tempat kerja	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Discovery Learning</i>
		Pengelolaan kearsipan	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Discovery Learning</i>
2023	Manajemen Perkantoran	Teknologi perkantoran	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Kontekstual</i> - <i>Project Based Learning</i>
		Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)	F	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Discovery Learning</i> - <i>Case Based Learning</i> - <i>Project Based Learning</i>

Gemilang Arkanisa Putri Permana, 2023

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CASE BASED LEARNING DAN PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMK (STUDI KASUS PADA PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMK BINA WISATA LEMBAUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2022- 2023	Manajemen Perkantoran	Pengelolaan rapat/pertemuan	F (XII)	-
		Pengelolaan keuangan sederhana	F (XII)	-
		Pengelolaan sarana dan prasarana	F (XII)	-
		Pengelolaan humas dan keprotokolan	F (XII)	-

Sumber: SMK Bina Wisata Lembang (2022)

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih ada elemen dari mata pelajaran untuk kelas X dan XI program keahlian MPLB yang belum menerapkan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*. Maka ini dapat dikatakan model pembelajaran yang dianjurkan oleh Kemendikbudristek belum diterapkan secara optimal.

Oleh karena itu permasalahan penerapan model pembelajaran ini adalah masalah penting yang dengan segera harus ditemukan solusinya, karena ini akan menimbulkan kesimpangsiuran pada penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa.

Kajian permasalahan dalam penelitian ini penting untuk dibahas dan menjadi isu yang menarik untuk dikaji, karena menurut Narmaditya., dkk. (2020) bahwa model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* ini penting diimplementasikan dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran *case based learning* mendorong siswa untuk lebih kritis, aktif, dan interaktif selama proses pembelajaran, dan memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka tentang topik yang diberikan. Penerapan model ini dapat digunakan peserta didik untuk belajar memahami sebuah kasus nyata sebagai pemancing proses berpikir. Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang (Indrayati, 2019).

Sejalan dengan yang dipaparkan Sufyadi., dkk. (2021), bahwa pada kurikulum merdeka model pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program proyek menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pengimplementasian pembelajaran proyek yaitu untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi pada diri peserta didik (Sufyadi., dkk, 2021).

Berkaitan dengan studi tentang implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* maka pendekatan teori yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan ini ialah teori belajar konstruktivisme. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yaitu individu dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dengan memecahkan berbagai masalah dengan berusaha mengembangkan pengalaman dan ide-ide yang ada didalam individu tersebut. Teori belajar konstruktivisme dari sudut pandang psikologi dipandang signifikan pada perkembangan pembelajaran yang mana ini akan menghasilkan output yaitu meningkatnya kompetensi siswa serta kualitas pembelajaran yang baik (Sinambela., dkk, 2022).

Berkenaan dengan hal yang ada di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana optimalisasi pengimplementasian model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa yang lebih baik.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya implementasi model pembelajaran ini dapat memberikan capaian pembelajaran yang optimal baik berupa peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi, motivasi belajar, keterlibatan siswa, persepsi inovatif, dan berpikir kreatif.

Dilihat dari temuan lapangan, SMK Bina Wisata Lembang telah mengimplementasikan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*. Akan tetapi implementasi ini masih belum optimal dikarenakan adanya beberapa kendala, salah satunya model pembelajaran yang mendukung kurikulum merdeka ini masih terbilang baru diterapkan sehingga sekolah baik dari guru dan siswa masih melakukan penyesuaian terhadap pembaharuan ini.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada kondisi empiris sumber daya yang ada di sekolah. Kondisi empiris ini dapat dilihat dari kesiapan guru dan siswa mengoptimalkan implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam mendukung kurikulum merdeka di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* di SMK Bina Wisata Lembang sudah optimal diterapkan?
2. Bagaimana gambaran kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*?
4. Apakah model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* tepat diimplementasikan pada mata pelajaran program keahlian MPLB?

5. Strategi apa yang dapat dikembangkan dalam implemetasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.2 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam kurikulum merdeka di sekolah sudah baik diterapkan atau belum.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan optimalisasi implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*.
4. Untuk mengetahui ketepatan implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* pada mata pelajaran program keahlian MPLB.
5. Untuk mengetahui strategi yang dikembangkan dalam implemetasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini agar nantinya dapat memberikan manfaat maupun menambah wawasan yang luas mengenai implementasi model pembelajaran *case based learning* dan *project based learning* dalam kurikulum merdeka khususnya di SMK. Diharapkan juga sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian lain yang akan menerapkan model pembelajaran ketika mengajar di sekolah khususnya jenjang SMK.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, di antaranya yaitu:

1. Bagi Siswa diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diterapkan untuk menunjang pembelajaran di kelas dengan baik.
2. Bagi Sekolah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dalam kurikulum merdeka di sekolah.
3. Bagi Guru diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan pembelajaran lebih inovatif, terutama dalam pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan siswa pada program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis.
4. Bagi Peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti untuk menjadi calon guru yang profesional di kemudian hari.